



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1328-1339

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1060

Survei Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan di Lembaga PAUD Berbasis Keagamaan Anak Usia Dini

Septika Cahya Rahmawati¹, dan Nurhayati²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Pendekatan pembelajaran merupakan metode, strategi, dan cara yang dirancang secara khusus untuk mendukung perkembangan anak usia dini dengan menekankan proses belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Radhatul Athfal di Provinsi Bangka Belitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden penelitian terdiri atas 17 lembaga Radhatul Athfal yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket menggunakan Google Form yang disampaikan melalui aplikasi WhatsApp, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menggambarkan kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori paling banyak diterapkan, yakni sebesar 70%, diikuti oleh pendekatan kreatif sebesar 18% dan pendekatan Waldorf sebesar 13%. Montessori dipilih karena fleksibel dan sejalan dengan visi lembaga untuk membentuk anak yang mandiri dan terampil. Prinsip Montessori yang diterapkan meliputi keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan, penerapan kelas multi-usia, peran guru sebagai fasilitator, penjadwalan pembelajaran yang teratur, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif.

Kata Kunci : Pendekatan; Montessori; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Learning approaches are methods, strategies, and methods specifically designed to support early childhood development by emphasizing a fun, active, and meaningful learning process. This study aims to determine the learning approaches used in Radhatul Athfal Early Childhood Education (PAUD) institutions in Bangka Belitung Province. The type of research used is descriptive quantitative with a survey approach. The research respondents consisted of 17 Radhatul Athfal institutions spread across various districts/cities in Bangka Belitung Province. Data were collected through the distribution of questionnaires using Google Forms delivered via the WhatsApp application, then analyzed using percentage techniques to describe the tendency of the learning approaches used. The results showed that the Montessori approach was the most widely applied, namely 70%, followed by the creative approach at 18% and the Waldorf approach at 13%. Montessori was chosen because it is flexible and in line with the institution's vision to develop independent and skilled children. The Montessori principles applied include the involvement of parents as educational partners, the implementation of multi-age classes, the role of teachers as facilitators, regular learning scheduling, and the creation of a conducive and cooperative learning environment.

Keyword : Approach; Montessori; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Septika Cahya Rahmawati dkk.

✉ Corresponding author : Septika Cahya Rahmawati

Email Address : septikacahya.2024@student.uny.ac.id

Received 16 Desember 2024, Accepted 8 Desember 2025, Published 8 Desember 2025

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh, dengan menekankan pada pengembangan kepribadian anak. Lilawati mengungkapkan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan suatu proses interaksi antara, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun ini merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai [1]. Hal tersebut disebabkan interaksi mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lancar. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang menyelenggarakan khusus untuk anak usia 6-8 tahun. Pendidikan anak usia dini memegang peranan sentral dalam membentuk fondasi perkembangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang semakin kompleks [2].

Pratama Menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan agar dapat berkembang secara optimal [3]. PAUD berfokus pada proses perkembangan anak, dengan mengkaji pentingnya pengembangan berbagai aspek dalam diri anak. Pendidikan anak usia dini lebih dikenal dengan PAUD adalah lembaga sekolah formal yang dianggap penting oleh masyarakat baik dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memang membuat menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya Pendidikan khususnya pada bidang anak usia dini memang sudah meningkat. Pendidikan memerlukan landasan yang vital dimana pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi [4].

PAUD mempunyai peranan yang penting dalam mengoptimalkan potensi anak dan membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi Pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan lembaga PAUD menandakan pengakuan akan pentingnya memberikan Pendidikan yang berkualitas sejak usia dini. Penyelenggaraan Pendidikan di lembaga formal seperti PAUD tentunya dipengaruhi oleh rancangan pembelajarannya. Pembelajaran dan lingkungan awal anak di luar rumah pada umumnya terdiri dari tiga komponen: ruang fisik yang direncanakan, hubungan antara orang-orang dalam ruang, dan nilai-nilai dan tujuan dari layanan anak usia dini, pusat komunitas, atau sistem sekolah [5].

Penyelenggaraan Pendidikan pada anak usia dini mempunyai beberapa komponen penting dalam berbagai hal salah satunya adalah mengenai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah semua yang dilakukan oleh seluruh orang berakal melalui proses eksplorasi potensi diri dan diaktualisasinya [6]. Pendekatan ini merupakan suatu pandangan atau filosofi yang menjadi dasar proses pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara mendekati sikap, atau perbuatan. Pada dunia pembelajaran pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Dalam Pendidikan anak usia dini pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam menyelenggarakan Pendidikan pada suatu lembaga.

Montessori menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan yang dimaksudkan disini adalah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tempo dan

kecepatan anak. selain itu dalam hal pembelajaran anak akan lebih kreatif dan mandiri. Pendekatan ini beranggapan bahwa anak tidak harus pintar secara kognitif melainkan harus terampil dalam kehidupan sehari-hari [7].

Pendekatan kreatif beradopsi dari pendekatan Reggio Emilia yang memiliki kekuatan, daya Tarik, dan keunikan di dalam pengaplikasiannya yang dapat membantu anak memperoleh kemampuan di abad ke-21 [8]. Pendekatan Waldorf, merupakan pendekatan yang mengedepankan ketiga aspek yang saling berkaitan dengan anak, orang tua dan alam sebagai lingkungan. Program ruang berdasarkan minat dan ketrampilan anak yang sudah ada serta mengarahkan anak kepada berbagai ketrampilan yang menjamin mereka kepada peluang atau harapan kerja di masa depan. Keterlibatan orangtua dalam proses pemberdayaan ketrampilan anak dan ikut berkontribusi serta memberikan sebuah sumbangsih ekonomi sebagai uoaya agar orangtua tidak memaksakan anak. Mengajak anak untuk ikut bermain dan belajar Bersama alam bebas sebagai ruang bebas untuk anak agar dapat mengolah diri, tumbuh secara organik, kreatif, dan kebersamaan memeperkuat rasa percaya diri [9].

Meskipun terdapat berbagai pendekatan pembelajaran seperti Montessori, Kreatif (Reggio Emilia), dan Waldorf yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan dalam mendukung perkembangan anak usia dini, penelitian mengenai implementasi pendekatan tersebut di lembaga PAUD, khususnya Radhatul Athfal di Provinsi Bangka Belitung, masih terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas pendekatan secara umum atau penerapan di daerah tertentu, namun belum banyak yang secara spesifik memetakan pendekatan apa yang dominan digunakan di Bangka Belitung serta sejauh mana pendekatan tersebut sejalan dengan visi dan praktik lembaga PAUD setempat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai variasi penggunaan pendekatan pembelajaran PAUD di daerah tersebut, sekaligus memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan konteks lokal.

Hingga saat ini, belum tersedia data yang secara spesifik mendeskripsikan kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Radhatul Athfal (RA) berbasis Islam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti penerapan pendekatan pembelajaran pada PAUD umum atau Taman Kanak-kanak, sementara RA sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Islam belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, RA memiliki karakteristik unik karena mengintegrasikan pendekatan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga sangat penting untuk mengetahui kecenderungan pendekatan apa yang dominan digunakan. Hal ini menjadi dasar perlunya penelitian guna memberikan gambaran nyata mengenai implementasi pendekatan pembelajaran di RA berbasis Islam, khususnya di Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan data resmi, jumlah Raudhatul Athfal (RA) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sebanyak 57 lembaga per tahun 2025, semuanya merupakan sekolah swasta tidak ada yang dikelola pemerintah dengan berbagai tingkat akreditasi

(2 akreditasi A, 25 B, 12 C, dan sisanya belum terakreditasi) [10]. Data historis juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 54 RA di provinsi ini [11].

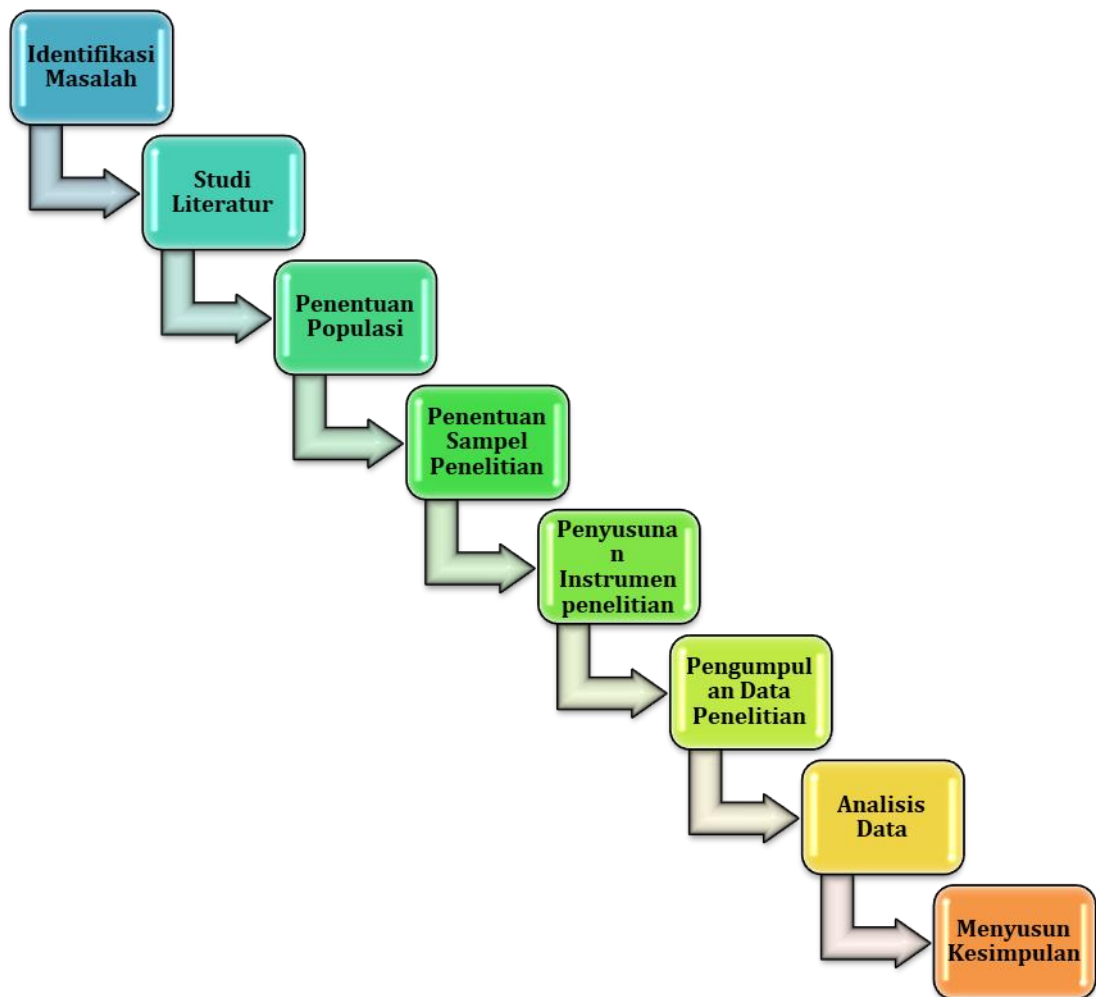
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan berbagai pendekatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang relevan dengan penelitian ini. Damayanti [12] dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini penelitian eksperimen dengan subjek 15 anak usia PAUD di Makassar menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak. Penelitian lain yang berjudul implementasi kurikulum Montessori berdasarkan Islam pada pendidikan anak usia dini "rumah bermain PADI" di kota Bandung tentang bagaimana lembaga PAUD mengintegrasikan prinsip Montessori dengan nilai Islam dalam perencanaan, strategi pembelajaran, lingkungan siap serta tantangan pelaksanaannya [13]. Model pembelajaran Waldorf dalam mengembangkan kreativitas anak : implementasi di sekolah kulila Yogyakarta [14]. Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan penerapan pendekatan Waldorf di Yogyakarta melalui aktivitas berbasis seni, permainan dan kerajinan untuk anak usia dini, yang dapat dikaitkan dengan aspek kreatif dalam PAUD. Damopolli [15] Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai keislaman penting diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam seperti Raudhatul Athfal, karena mampu menumbuhkan spiritualitas dan karakter anak sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat urgensi untuk mengkaji lebih lanjut penerapan pendekatan pembelajaran RA Provinsi Bangka Belitung sebagai lembaga PAUD berbasis Islam yang memiliki karakteristik khas dalam praktik pembelajarannya.

Meski sudah tersedia informasi kuantitatif tentang jumlah dan karakteristik lembaga RA, belum ada data yang mendeskripsikan kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan di RA berbasis Islam, seperti yang Anda tekankan sebelumnya. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pendekatan dalam konteks PAUD umum atau wilayah lain, sehingga belum mencerminkan praktik di RA berbasis Islam yang memiliki karakteristik religi yang khas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan yang jelas untuk mengisi kesenjangan penelitian ini melalui studi yang secara empiris menggambarkan pendekatan pembelajaran yang dominan di RA berbasis Islam, khususnya di Bangka Belitung sebuah provinsi dengan jumlah RA yang cukup signifikan dan profil yang unik.

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini memang sangat penting pada lembaga taman kanak-kanak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk melihat pendekatan pembelajaran yang digunakan pada PAUD di Provinsi Bangka Belitung, khususnya pada lembaga Raudhatul Athfal (RA) yang berbasis Islam. Meskipun jumlah RA di provinsi ini cukup signifikan, data mengenai kecenderungan pendekatan pembelajaran yang dominan digunakan masih belum tersedia. Padahal, RA memiliki karakteristik unik karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pendekatan pembelajaran di RA Bangka Belitung sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian Survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara[16]. Penelitian inipun dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pendekatan pembelajaran PAUD khususnya Lembaga Radhatul Athfal (RA) yang digunakan di provinsi bangka Belitung. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian untuk mengetahui pendekatan yang digunakan di Provinsi Bangka Belitung.



Gambar 1. Desain Penelitian Surveo Pendekatan Pembelajaran PAUD

Tahap awal penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti menemukan bahwa belum terdapat data yang menggambarkan kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada RA di Provinsi Bangka Belitung. Peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperkuat dasar teori penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan pembelajaran PAUD. Setelah melakukan studi literatur, peneliti menentukan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga RA yang ada di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah sebanyak 60 lembaga.

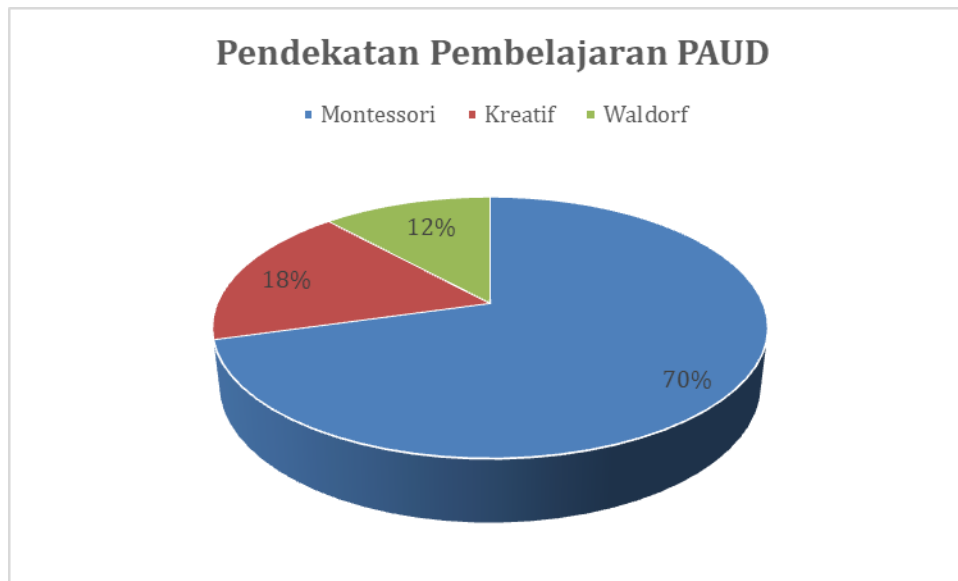
Penelitian dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada lembaga pendidikan anak usia dini jenis Raudhatul Athfal (RA). Pengumpulan data dilakukan pada bulan November melalui penyebaran angket secara daring. Adapun sumber data dari penelitian ini di ambil dari populasi Lembaga taman kanak-kanak yang berada di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 60 Lembaga taman kanak kanak Raudathul Athfal dengan sampel penelitian sbenayak 17 lembaga sekolah yang berada di Provinsi Bangka Belitung. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 17 lembaga RA. Sampel dipilih untuk mewakili populasi dan memberikan gambaran nyata mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Peneliti menyusun instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pendekatan pembelajaran PAUD. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui Google Form yang dibagikan lewat grup WhatsApp guru RA di Bangka Belitung. Data terkumpul pada periode penelitian yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan dan distribusi penggunaan pendekatan pembelajaran di RA.

Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini memberikan jawaban atas rumusan masalah sekaligus menjadi rekomendasi bagi lembaga RA dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisikan Instrument mengenai pendekatan pembelajaran PAUD. Angket ini diedarkan pada bulan November kepada perwakilan Lembaga RA melalui aplikasi google form yang tautannya disebarkan melalui group Whatshaap para guru. Angket tersebut berisikan tetang ciri-ciri dari pendekatan Moentesori, kreatif, waldof. Selanjutnya setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dilakukan di Provinsi Bangka Belitung mengenai pendekatan pembelajaran PAUD.



Gambar 2. Grafik Pendekatan Pembelajaran PAUD Provinsi Bangka Belitung

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pendekatan paling banyak digunakan menggunakan pendekatan pembelajaran PAUD di provinsi Bangka Belitung adalah pendekatan Montessori dengan presentase 70%, Pendekatan Kreatif dengan presentasi sebanyak 18% dan pendekatan Waldorf sebanyak 13%. Lembaga pendidikan yang ada di provinsi Bangka Belitung khususnya untuk taman kanak-kanak mayoritas adalah Radhatul Athfal. Sekolah ini merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yakni berada pada usia 4-6 tahun dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan kementerian Agama.

Hasil Survey Bangka Belitung menunjukkan dominasi Montessori pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan pada Lembaga RA. Dominasi ini sejalan dengan hasil penelitian internasional [17] menegaskan bahwa *"by the end of kindergarten, the Montessori children performed better on standardized tests of reading and math, engaged in more positive interaction on the playground, and showed more advanced social cognition and executive control"*. Dengan ini menegaskan bahwa Montessori terbukti mampu meningkatkan capaian akademik sekaligus perkembangan social-emosional anak.

Pendekatan Montessori adalah pendekatan yang mengedepankan tentang perilaku dan perkembangan merupakan kreativitas spontan serta perkembangan secara menyeluruh. Kreativitas spontan merujuk pada hakekat kreativitas makhluk hidup. Anak spontan berkreativitas menurut keinginan dan inisiatif, tanpa dibertitahu apa dan kapan harus dilakukan. Montessori percaya bahwa problem kehidupan yang dialami akan diakibatkan oleh keinginan mengontrol dan mendominasi lingkungan [18]. Pendekatan ini merupakan suatu metode pembelajaran yang berkembang pada abad 19 dan banyak diterapkan pada metode barat khususnya dunia pendidikan anak usia dini.

Sementara itu, pendekatan kreatif (Reggio Emilia) yang digunakan oleh 18% lembaga juga relevan dengan praktik di RA, khususnya dalam melibatkan orang tua. Hasil penelitian longitudinal di Italia menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program Reggio Emilia sejak dini memiliki pencapaian akademik dan perkembangan

sosial-emosional yang lebih baik. Studi tersebut menyebutkan bahwa *“participation in Reggio-inspired early childhood programs is associated with improved school achievement and socio-emotional development later in life”* [19]. Hal ini sejalan dengan praktik RA di Bangka Belitung, misalnya keterlibatan orang tua sebagai narasumber dalam tema profesi, yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Pendekatan waldorf yang digunakan mencapai 13 % pada Lembaga, memberikan kontribusi berbeda melalui penekanan kreativitas, seni, dan permainan imajinatif. Penelitian yang dilakukan oleh Nicol, [20] menjelaskan bahwa pendidikan berbasis waldorf mendorong perkembangan kecerdasan emosional, kreativitas, dan moral anak. Meskipun jumlah penggunanya lebih sedikit, pendekatan Waldorf dapat melengkapi tujuan RA yang menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas melalui lingkungan belajar yang alami dan ritmis. Hasil survei tersebut memperlihatkan bahwa ontessori mendominasi karena paling relevan dengan kebutuhan RA, sedangkan Reggio Emilia dan Waldorf tetap berkontribusi penting dalam mendukung keterlibatan orang tua, kreativitas, serta pembentukan karakter anak.

Pendekatan Montessori dipilih kebanyakan untuk sekolah di Radhatul Athfal pada provinsi Bangka Belitung juga sama halnya dengan visi pada Lembaga tersebut. Mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Hal ini sama halnya dengan prinsip moentossori yang mengedepankan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Montessori mendorong anak untuk selalu bisa menggali potensi yang terdapat dalam diri anak dengan maksimal untuk tercapaiannya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan Montessori cukup efektif digunakan pada pembelajaran anak usia dini karena mampu mengembangkan ketrampilan social anak. [12] Prinsip Montessori memang dirancang untuk membangun landasan pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna dalam tahapan perkembangan selanjutnya[21].

Pada provinsi Bangka Belitung Lembaga sekolah banyak melibatkan orang tua dalam program-program yang ada disekolah. Para orang tua/walimurid juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran anak, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mendukung perkembangan anak di rumah dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh [22]. Perlibatan orang tua dalam proses pembelajaran adalah seperti menjadi bintang tamu pada sekolah ketika tema profesi. Ada yang orang tua menjadi polisi dengan mendatangkan sehingga anak-anak akan termotivasi. Selain dalam orang tua prinsip pendekatan moentessori adalah menggabungkan usia anak. Anak-anak dari berbagai usia dan kemampuan digabungkan dalam satu kelas, sehingga disebut kelas multi usia atau kelas campuran usia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang beragam dan inklusif, serta mendukung Perkembangan social, emosional, dan kognitif anak-anak. Dengan penggabungan usia ini membuat anak tumbuh berupa rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada diri anak terhadap lingkungan kelas [23].

Prinsip pendekatan Montessori yang lain adalah peran guru yang mengarahkan siswa untuk memilih pembelajaran yang akan dilaksanakan. Arahan disini dalam pendekatan Montessori adalah berpusat pada anak seperti peran utamanya adalah (1)

menghormati anak dalam proses pembelajaran, (2) menjadikan anak sebagai pusat, (3) mendorong anak dalam prosesnya pembelajaran, (4) mengamati anak dalam prosesnya pembelajaran, (5) Mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan anak, (6) Memperkenalkan materi pembelajaran dan mendemonstrasikan pelajaran yang akan disampaikan [24]. Dikarenakan anak dalam pendekatan Montessori adalah pusat aktif dalam pembelajaran maka peran guru adalah sebagai fasilitator atau pengarah dalam pembelajaran [25].

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan Montessori melaksanakan pembelajaran yang sudah dijadwalkan, Meskipun terjadwal namun tetap memprioritaskan bahwa kebebasan anak untuk memilih aktivitas mereka sesuai dengan minat diutamakan namun tetap terorganisasi. Pendekatan ini sangat menghargai kebebasan dalam belajar, pembelajaran terjadwal tetap bisa diterapkan tanpa kehilangan esensi pendekatan Montessori yang menghormati kebutuhan dan ritme individual anak. Pada aspek pembelajaran penjadwalan dilakukan untuk mengontrol setiap kegiatan yang berlangsung sehingga dapat berjalan dengan sesuai jadwal yang sudah ditentukan [26].

Suasana yang dibangun pada Lembaga sekolah dengan pendekatan Montessori adalah lingkungan yang mendukung untuk belajar kooperatif. Lingkungan yang dibangun berprinsip untuk mengembangkan kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran kooperatif akan mendorong anak untuk dalam turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Anak akan lebih mudah paham dan membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan [27].

Pendekatan montessorri banyak dipilih dan digunakan pada Lembaga Radhatul Athfal ini dikarenakan memang cocok dan relevan dengan prinsip Lembaga sekolah tersebut yaitu menjadikan anak yang terampil. Pendekatan Montessori mengajarkan konsep kepada anak, membangun konstruktif, mengikuti kebutuhan dan minat, dan berpusat pada masing-masing anak [28]. Selain itu pendekatan ini juga memang fleksibel diterapkan baik dalam konteks seperti nilai keagamaan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, rasa hormat terhadap individu, dan penciptaan lingkungan yang mendukung eksplorasi spiritual, yang sangat relevan untuk mendidik anak dalam ajaran islam.

KESIMPULAN

Pendekatan Montessori adalah pendekatan yang paling banyak digunakan dalam Lembaga Radhatul Athfal di provinsi Bangka Belitung. Survei terlihat ketika prosentase grafik itampilkan yaitu mencapai 70% untuk pendekatan Montessori, Pendekatan Kreatif dengan presentasi sebanyak 18% dan pendekatan Waldorf sebanyak 13%. Pendekatan Montessori ini merupakan pendekatan yang fleksibel diterapkan. Sesuai dengan visi dalam Lembaga Radhatul Athfal yaitu menjadikan anak yang terampil. Prinsip pembelajaran Montessori yang digunakan seperti melibatkan orangtua dalam melaksanakan program disekolah, orangtua sebagai mitra, menerapkan kelas multi usia

sehingga anak-anak dapat belajar terhadap anak yang lebih dewasa, Peran guru sebagai fasilitator dan mengarahkan anak dikenakan anak sebagai pusat dalam pendekatan ini. Adanya jadwal yang teratur dalam Menyusun pembelajaran. Serta lingkungan sekolah dibangun agar mendukung pemebelajaran yang kooperatif. Kebaharuan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pendekatan pendekatan Montessori menjadi yang paling dominan pada lembaga RA di Bangka Belitung, sekaligus menunjukkan relevansinya dengan visi pendidikan Islam melalui partisipasi orang tua, kelas multiusia, serta peran guru sebagai fasilitator, sehingga memberikan kontribusi dalam pemetaan pendekatan pembelajaran PAUD berbasis Islam.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala seluruh guru RA yang berada di provinsi Bangka Belitung yang telah memberikan kesempatan dan berkenan sebagai responden dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Ibu Nurhayati selama proses penyusunan jurnal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk pembelajaran anak usia dini kedepannya.

REFERENSI

- [1] A. Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 549, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.630.
- [2] N. Nurlina, D. Nurdin, and E. Prihatin, "Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6052–6064, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4660.
- [3] L. R. Pratama, "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 182–194, May 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1125.
- [4] E. S. Kurniasih and N. Priyanti, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 398–498, Aug. 2023, doi: 10.33369/jip.8.2.398-498.
- [5] N. Yelland, "Reconceptualising Play and Learning in the Lives of Young Children," *Australas. J. Early Child.*, vol. 36, no. 2, pp. 4–12, Jun. 2011, doi: 10.1177/183693911103600202.
- [6] E. Erhamwilda, "Development of Islamic Values-Based Early Childhood Education Learning Approach in the Industrial Revolution Era 4.0," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2021, doi: 10.29313/ga:jpaud.v4i2.6567.
- [7] D. I. Permataputri and A. Syamsudin, "Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 693–703, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1042.
- [8] S. Y. Ningsih and N. Mahyuddin, "Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 137–149, Apr. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1217.
- [9] A. Chandra and S. Huwae, "Metode Waldorf Pedagogy dalam Tahap Pendekatan

- Desain Wadah Pengembangan Keterampilan Anak Pemulung,” *J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit.*, vol. 5, no. 2, pp. 743–756, Oct. 2023, doi: 10.24912/stupa.v5i2.24221.
- [10] D. Sekolah, “Daftar RA Negeri & Swasta di Bangka Belitung Tahun 2025,” <https://daftarsekolah.net/>, 2025.
- [11] A. Madrasah, “Berapakah Jumlah RA & Madrasah di Indonesia (2023)?,” *Ayo Madrasah*, 2023. <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>
- [12] E. Damayanti, “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 463, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.333.
- [13] D. Julita and R. Susilana, “Implementasi kurikulum Montessori bernafaskan Islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di Kota Bandung,” *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 149–162, Apr. 2019, doi: 10.21831/jpipfip.v11i2.24201.
- [14] H. A. Dini, “Model pembelajaran waldorf dalam mengembangkan kreativitas anak: Implementasi di sekolah kulila yogyakarta,” *Pros. Perkumpulan Pendidik. Islam. Anak Usia Dini*, vol. 01, pp. 81–88, 2024, doi: 10.51529/kolokumpiaud.v1i.114.
- [15] K. Kamus, M. Damopolii, Y. Yuspihani, and Y. P. Sari, “Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *JUPENJI J. Pendidik. Jompa Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–11, Nov. 2024, doi: 10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1167.
- [16] M. Maidiana, “Penelitian Survey,” *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–29, Jul. 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.23.
- [17] A. S. Lillard, M. J. Meyer, D. Vasc, and E. Fukuda, “An Association Between Montessori Education in Childhood and Adult Wellbeing,” *Front. Psychol.*, vol. 12, no. 3, Nov. 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.721943.
- [18] H. M. Ngewa and P. K. Hasis, “Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *EDUCHILD (Journal Early Child. Educ.)*, vol. 3, no. 1, pp. 14–28, Mar. 2024, doi: 10.30863/educhild.v3i1.5480.
- [19] P. Biroli *et al.*, “Evaluation of the Reggio approach to early education,” *Res. Econ.*, vol. 72, no. 1, pp. 1–32, Mar. 2018, doi: 10.1016/j.rie.2017.05.006.
- [20] M. E. Taylor and W. Boyer, “Play-Based Learning: Evidence-Based Research to Improve Children’s Learning Experiences in the Kindergarten Classroom,” *Early Child. Educ. J.*, vol. 48, no. 2, pp. 127–133, Mar. 2020, doi: 10.1007/s10643-019-00989-7.
- [21] Fauzi Fahmi and Rahmi Wardah Ningsih, “Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 01, pp. 1–16, Dec. 2020, doi: 10.46963/mash.v4i01.230.
- [22] D. Mumtazah and L. Romah, “Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 91–102, Apr. 2019, doi: 10.14421/jga.2018.32-03.
- [23] N. H. Millah, S. Iskandar, P. S. Rosmana, L. D. Anjani, and S. R. Putri, “Perbandingan Implementasi Kurikulum Montessori pada Jenjang Sekolah Dasar Negeri dengan Swasta,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 8, no. 3, pp. 213–220, Sep. 2022, doi: 10.26740/jrpd.v8n3.p213-220.
- [24] S. Susanto and M. A. Nawawi, “Implementasi Metode Islamic Montessori dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Islamic Montessori Al-Hamidiyah Depok,” *J. Statement Media Inf. Sos. Dan Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 44–45, 2021, doi: 10.56745/js.v11i1.122.

- [25] A. Alim Usman, Usman, and F. Puji Azizah, "Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori," *TANJAK J. Educ. Teach.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–45, Mar. 2024, doi: 10.35961/tanjak.v5i01.1174.
- [26] E. Gmelina Putrindi, I. Irdiyansyah, and I. Ikhsan, "Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 112–124, Apr. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.166.
- [27] Kiki Kristiya Ana, Nur Syamsiyah, and Budi Utomo, "Penerapan Model Cooperative Learning dengan Media Montessori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas III di SDN Margmulyo 1 Ngawi," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 25–33, Sep. 2024, doi: 10.55606/cendekia.v4i4.3205.
- [28] A. R. Aisya, W. Winata, and H. I. Dewi, "Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Pra Sekolah," *J. Instr.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–116, 2022, doi: 10.24853/instruksional.3.2.97-116.